

RINGKASAN

Pisang merupakan salah satu komoditi hortikultura penting di Indonesia. Jumlah konsumsi buah pisang di Indonesia relatif tinggi, pada tahun 2014 konsumsi pisang per kapita mencapai 24,03 kg/kapita (BPS, 2014). Pematangan buah pisang dilakukan dengan cara alami yaitu diperam menggunakan beberapa seresah daun diantaranya seresah daun albasia, seresah daun cengkeh, seresah daun pisang dan seresah daun nilam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk : 1. Mengkaji pengaruh penggunaan 4 jenis seresah daun terhadap pematangan buah. 2. Mendapatkan bahan organik yang mampu mempercepat proses pematangan pisang. 3. mengkaji penggunaan bahan organik dalam menyamai penggunaan Kalsium-karbida dalam pematangan buah pisang.

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, mulai Juni sampai Agustus 2016. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan 6 perlakuan dan 4 kali ulangan. Perlakuan terdiri dari : K : Kontrol, B : Kalsium-karbida, C : Daun Cengkeh, A : Daun Albasia, P : Daun Pisang, dan N : Daun Nilam. Variabel yang diamati meliputi lama kematangan, kadar Vitamin C, kadar Gula dan uji organoleptik meliputi Kekerasan, rasa, dan warna.

Hasil penelitian menunjukkan Pematangan buah pisang menggunakan karbit lebih cepat dibandingkan dengan perlakuan seresah daun. Waktu pematangan buah pisang berturut-turut yaitu seresah daun albasia, seresah daun pisang, seresah daun nilam dan seresah daun cengkeh. Penggunaan seresah daun dapat mempengaruhi lama kematangan karena seresah daun dapat menghasilkan etilen. Pengaruh lain dari penggunaan seresah daun yaitu pada aroma pisang yang diperam menggunakan seresah daun nilam, aroma daun nilam tercium pada buah pisang yang sudah matang. Penggunaan seresah daun pisang dapat menyamai penggunaan kalsium-karbida pada proses pemeraman buah pisang yaitu pada variabel kadar Vitamin C.

SUMMARY

Bananas one of the important horticultural commodity in Indonesia. Total consumption of bananas in Indonesia is relatively high, in 2014 the consumption of bananas /capita reached 24.03 kg / capita (BPS, 2014). Maturation of bananas is done in a natural way that is cured using some of which leaf litter leaf litter albasia, clove leaf litter, banana leaf litter and patchouli leaf litter. This research is aimed to : 1. Assessing the impacts of influences of four types of leaf litter on the ripening fruit. 2. Obtain organic material which can accelerate to ripening process of bananas. 3. Assess the advantages of organic materials as seems as calcium carbide in the ripening of bananas.

Research is conducted at the Laboratory of Agronomy and Horticulture, Faculty of Agriculture, Jenderal Soedirman University, Purwokerto,, from June to August 2016. Furthermore, this study used a Completely Randomized Block Design (CRBD) with 6 treatments and 4 replications. This treatments have several parts, that is K : Control, B : Calcium carbide, A : Albasia Leaf litter, C : Clover leaf litter P : Banana leaf litter, N : Patchouli leaf litter. The treatment consists of: Control, Calcium carbide, Clove Leaf, Leaves Albasia, Banana Leaf and Leaf Patchouli. The observed variables include long maturity, the levels of Vitamin C, sugar content and organoleptic test covering violence, flavor, and color.

The results showed maturation of bananas using carbide faster than the leaf litter treatment. Banana ripening time consecutively albasia leaf litter,banana leaf litter, patchouli leaf litter and clovers leaf litter. Leaf litter affected ripening produced ethylene. The other effect of the using of leaf litter shown in the scent of bananas ripened using patchouli leaf litter that smell the aroma of patchouli. The use of banana leaf litter was aqual to calcium carbide in the ripening process of bananas is at variable levels of vitamin C.